

harimau itu loncat ke dalam nyala api. Mataku silau. Terang di sekitarku. Kemudian nyala api kembali normal, dan aku telah muncul persis di tengah lapangan Istana Kota Ilios.

Tamu undangan bertepuk tangan. Saba-tara-taba terkekeh riang. "Ini menakjubkan! Bravo!" Dia berseru berkali-kali lewat mikrofonnya.

Ali dan Seli muncul di belakangku, dan terakhir Ily.

Harimau yang kami tunggangi melangkah gagah menuju barisan kontingen. Sembilan kontingen lain sudah lebih dulu ada di depan panggung kecil.

Aku mendongak. Av dan Miss Selena ada di antara bangku-bangku undangan, di dekat anggota Konsil Klan Matahari. Av menatapku, jarak kami tidak terlalu jauh. Av berusaha tersenyum sambil melambaikan tangan, tapi tampak jelas ia mencemaskan kami. Miss Selena mengepal-kan tangannya ke udara, menyemangati.

Semua orang menatap tengah lapangan sekarang, ke arah sepuluh kontingen. Seli di sebelahku berkali-kali memastikan pegangan di leher harimau, takut terjatuh saat harimau-nya bergerak. Wajahnya sedikit pucat. Suasana kompetisi ini pasti memengaruhi Seli. Terus terang, aku juga gentar melihat sembilan kontingen lain yang terlihat begitu gagah, percaya diri, dan pasti memiliki persiapan panjang. Kami peserta paling muda, paling tidak berpengalaman. Tapi aku sudah memutuskan sukarela mengikuti kompetisi ini. Maka aku harus terlihat kuat, setidaknya terlihat kuat demi teman-temanku. Aku mencengkeram surai harimauku, dan